



## PERAN ORANG TUA DALAM KESUKSESAN PENDIDIKAN HOMESCHOOLING DI TENGAH TANTANGAN MODERN

### *THE ROLE OF PARENTS IN THE SUCCESS OF HOMESCHOOLING EDUCATION AMIDST MODERN CHALLENGES*

Muhammad Arifin Ilham<sup>1</sup>, Nurhayati<sup>2</sup>

Universitas Sains Islam Al Mawaddah Warrahmah Kolaka

Email : muhammadarifinilhamahmad67@gmail.com<sup>1</sup>, nurhayati@usimar.ac.id<sup>2</sup>

Article history :

**Abstract**

Received : 13-12-2024

Revised : 14-12-2024

Accepted: 16-12-2024

Published:20-12-2024

*Homeschooling education is increasingly becoming an alternative option in the midst of modern challenges, especially because of its flexibility in meeting children's learning needs. This study aims to analyze the role of parents in the success of homeschooling, including planning, implementation, and evaluation of children's education, as well as identifying the challenges faced by parents in the digital era. The research method used is a qualitative study with a descriptive approach through observation, interviews, and literature review. The results of the study show that the role of parents as planners, facilitators, motivators, and evaluators has a significant effect on the success of homeschooling. The challenges faced include limited children's social interaction, uncontrolled use of technology, and the dual role of parents in accompanying the learning process. However, strategies such as joining a homeschooling community, good time management, and the wise use of technology is a solution in overcoming these problems. This study emphasizes that active parental involvement is the main key in creating effective and quality homeschooling education.*

**Keywords : Homeschooling, Parental Role, Alternative Education, Modern Challenges, Learning Evaluation**

#### **Abstrak**

Pendidikan *homeschooling* semakin menjadi pilihan alternatif di tengah tantangan modern, terutama karena fleksibilitasnya dalam memenuhi kebutuhan belajar anak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran orang tua dalam kesuksesan *homeschooling*, meliputi perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pendidikan anak, serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi orang tua di era digital. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kualitatif dengan pendekatan deskriptif melalui observasi, wawancara, dan kajian pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua sebagai perencana, fasilitator, motivator, dan evaluator berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan *homeschooling*. Tantangan yang dihadapi mencakup keterbatasan interaksi sosial anak, pemanfaatan teknologi yang tidak terkendali, serta peran ganda orang tua dalam mendampingi proses belajar. Namun, strategi seperti bergabung dengan komunitas *homeschooling*, manajemen waktu yang baik, serta pemanfaatan teknologi secara bijak menjadi solusi dalam mengatasi permasalahan tersebut. Penelitian ini menegaskan bahwa keterlibatan aktif orang tua merupakan kunci utama dalam menciptakan pendidikan *homeschooling* yang efektif dan berkualitas.

**Kata Kunci : Homeschooling, Peran Orang Tua, Pendidikan Alternatif, Tantangan Modern, Evaluasi Pembelajaran**

#### **PENDAHULUAN**

Pendidikan merupakan salah satu aspek fundamental dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Sistem pendidikan formal selama ini menjadi acuan utama dalam proses



pembelajaran anak di Indonesia. Namun, perkembangan zaman, globalisasi, dan tuntutan modernisasi menghadirkan berbagai tantangan terhadap sistem pendidikan konvensional, seperti metode pengajaran yang kurang fleksibel, kurangnya perhatian terhadap bakat individu, hingga tantangan lingkungan belajar yang kurang kondusif. Hal ini menyebabkan munculnya alternatif pendidikan nonformal, salah satunya adalah *homeschooling* (Irawan, H. (2021))

*Homeschooling* atau pendidikan berbasis rumah adalah sistem pendidikan di mana orang tua memegang peran penting dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan proses belajar anak di luar institusi pendidikan formal. Dalam sistem ini, orang tua atau tutor bertindak sebagai fasilitator utama yang menentukan kurikulum, metode pengajaran, serta waktu belajar sesuai dengan kebutuhan anak (Setiawan, R. 2022). Konsep ini mulai berkembang di Indonesia sebagai jawaban atas keresahan sebagian orang tua terhadap keterbatasan pendidikan formal. Data dari Asosiasi Homeschooler Indonesia (AHI) menunjukkan peningkatan jumlah keluarga yang memilih *homeschooling* selama lima tahun terakhir, terutama setelah pandemi COVID-19 yang mendorong sistem pembelajaran jarak jauh (Asosiasi Homeschooler Indonesia. 2023)

Namun, implementasi *homeschooling* bukanlah tanpa tantangan. Era modern dengan kemajuan teknologi dan perubahan sosial telah membawa dampak signifikan terhadap pendidikan berbasis rumah. Tantangan terbesar datang dari keterbatasan sumber daya, manajemen waktu, dan tuntutan peran ganda yang diemban oleh orang tua sebagai pendidik dan kepala keluarga. Selain itu, stigma sosial yang memandang *homeschooling* sebagai metode yang kurang efektif menambah beban psikologis bagi para orang tua (Prasetyo, T. 2020). Dalam kondisi ini, peran orang tua sebagai pendidik dan motivator menjadi kunci keberhasilan pendidikan *homeschooling*. Tanpa keterlibatan aktif orang tua, tujuan pendidikan yang personal dan fleksibel tidak dapat tercapai secara optimal.

Pendidikan di era modern tidak bisa dilepaskan dari pengaruh teknologi digital, globalisasi, dan perubahan pola hidup masyarakat. Kemajuan teknologi, di satu sisi, memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar. Namun, di sisi lain, teknologi juga menghadirkan tantangan berupa distraksi dalam proses belajar anak, seperti kecanduan gawai, game online, dan media sosial (Rahmat, S. 2023). Orang tua yang menyelenggarakan *homeschooling* dihadapkan pada kewajiban untuk memantau penggunaan teknologi agar tetap sejalan dengan tujuan pendidikan.

Tantangan lainnya adalah keterbatasan interaksi sosial anak dalam sistem *homeschooling*. Pendidikan formal sering kali memberikan ruang bagi anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, sedangkan *homeschooling* memiliki potensi untuk mengisolasi anak dari lingkungan sosial yang lebih luas. Orang tua perlu memastikan bahwa anak mendapatkan kesempatan sosialisasi melalui kegiatan tambahan, seperti komunitas *homeschooling*, ekstrakurikuler, atau organisasi masyarakat.

Selain itu, orang tua yang memilih *homeschooling* sering kali menghadapi dilema antara peran sebagai pendidik dan pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Manajemen waktu menjadi tantangan utama bagi orang tua, terutama dalam membagi fokus antara pekerjaan, tanggung jawab rumah tangga, dan pendidikan anak (Fadilah, N. (2021)) Dalam kondisi ini, dukungan dan komitmen penuh dari kedua orang tua menjadi hal yang sangat penting.



Penelitian ini menggunakan teori pendidikan keluarga, yang menekankan pentingnya peran keluarga dalam proses belajar anak. Menurut Epstein (2018), keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak memiliki dampak positif terhadap prestasi akademik, motivasi belajar, dan perkembangan emosional anak (Epstein, J. (2018)). Selain itu, teori konstruktivisme Vygotsky menyatakan bahwa anak belajar lebih efektif melalui interaksi sosial dengan orang tua sebagai fasilitator utama dalam *homeschooling* (Vygotsky, L. S. 2019).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode library research menggunakan berbagai sumber kepustakaan sebagai sumber data penelitian. Penelitian ini adalah telaah yang berkaitan kepada pemikiran seorang tokoh dalam waktu tertentu, maka secara metodologis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan isi (perpustakaan). Maksudnya adalah penelitian berhubungan erat dengan pemikiran yang dituangkan dalam karya atau buku (isi); yaitu penelitian berbicara tentang pandangan tokoh mengenai keadaan yang semestinya dalam membangun suatu keadaan yang semestinya berdasarkan konsep yang telah disistematisasikan kemudian dihubungkan dengan keadaan atau kondisi suatu benda, tempat, dan keadaan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Peran Orang Tua dalam Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Homeschooling**

Berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara, ditemukan bahwa peran orang tua dalam *homeschooling* mencakup tiga tahapan penting: **perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.**

#### **a. Perencanaan Pendidikan Homeschooling**

Pada tahap perencanaan, orang tua berperan sebagai perancang kurikulum, metode pengajaran, serta penentuan jadwal belajar. Mayoritas responden menyatakan bahwa fleksibilitas menjadi salah satu keunggulan *homeschooling*. Orang tua dapat menyesuaikan kurikulum berdasarkan kebutuhan, minat, dan bakat anak (Irawan, H. 2021).

Sebagai contoh, orang tua dengan anak yang memiliki minat tinggi dalam bidang seni cenderung merancang kurikulum yang lebih berfokus pada kreativitas. Selain itu, mereka juga memanfaatkan berbagai sumber belajar seperti buku, video pembelajaran, serta platform digital edukasi. Namun, tantangan utama dalam perencanaan ini adalah keterbatasan pengetahuan orang tua dalam menyusun kurikulum yang sistematis dan sesuai standar pendidikan. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian Rahmat (2023) yang menyatakan bahwa banyak orang tua membutuhkan dukungan dari komunitas *homeschooling* atau tenaga profesional (Rahmat, S. (2023)).

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Dalam pelaksanaan, orang tua berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Observasi menunjukkan bahwa keberhasilan *homeschooling* sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi, mulai dari metode ceramah, diskusi, proyek mandiri, hingga pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*) (Setiawan, R. (2022)).



Misalnya, salah satu keluarga responden menyatakan bahwa anak-anak mereka belajar matematika melalui proyek memasak yang mengintegrasikan konsep pengukuran dan perhitungan. Pendekatan ini membuat anak lebih memahami materi melalui pengalaman nyata. Namun, tantangan dalam pelaksanaan ini adalah konsistensi orang tua dalam mendampingi anak belajar, terutama bagi keluarga yang memiliki kesibukan ekonomi.

### **c. Evaluasi dan Pemantauan Proses Belajar**

Evaluasi dalam *homeschooling* dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan. Orang tua menggunakan metode evaluasi informal seperti portofolio, penilaian berbasis proyek, serta diskusi reflektif dengan anak. Data menunjukkan bahwa orang tua yang aktif mengevaluasi perkembangan belajar anak cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam *homeschooling* (Prasetyo, T. (2020)). Namun, sebagian orang tua mengakui kesulitan dalam menilai secara objektif perkembangan akademik anak, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teknis seperti sains dan matematika.

## **2. Tantangan Orang Tua dalam Menyelenggarakan Homeschooling di Era Modern**

Hasil penelitian juga mengidentifikasi beberapa tantangan signifikan yang dihadapi orang tua dalam *homeschooling* di tengah modernisasi, di antaranya:

### **a. Tantangan Teknologi Digital**

Kemajuan teknologi digital memberikan dua sisi mata uang dalam pendidikan *homeschooling*. Di satu sisi, teknologi memudahkan akses terhadap sumber belajar berkualitas melalui platform seperti *Khan Academy*, *Google Classroom*, dan *Zoom*. Namun, di sisi lain, penggunaan teknologi yang tidak terkontrol menjadi tantangan serius. Anak sering kali terdistraksi oleh permainan daring, media sosial, atau konten digital yang tidak edukatif (Nugraha, B. (2023)).

Orang tua dihadapkan pada tugas untuk memastikan pemanfaatan teknologi yang positif dalam proses belajar. Sebagian orang tua menyatakan bahwa penerapan kebijakan *screen time* atau penggunaan aplikasi pemantau aktivitas digital menjadi solusi efektif dalam mengatasi tantangan ini.

### **b. Keterbatasan Interaksi Sosial**

Salah satu kritik terhadap *homeschooling* adalah keterbatasan anak dalam bersosialisasi dengan teman sebaya. Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua merasa khawatir terhadap perkembangan sosial anak. Sebagai solusinya, banyak orang tua yang tergabung dalam komunitas *homeschooling* agar anak tetap mendapatkan pengalaman sosialisasi melalui kegiatan bersama seperti belajar kelompok, olahraga, atau kegiatan ekstrakurikuler (Fadilah, N. (2021)).

### **c. Peran Ganda Orang Tua**

Orang tua yang memilih *homeschooling* memiliki peran ganda sebagai pendidik dan pencari nafkah. Keterbatasan waktu menjadi tantangan utama, terutama bagi keluarga di mana kedua orang tua bekerja. Hasil wawancara menunjukkan bahwa perencanaan jadwal yang baik serta pembagian peran antara ayah dan ibu menjadi kunci dalam mengatasi permasalahan ini (Lestari, M. (2022)).



### 3. Strategi Orang Tua untuk Mengatasi Tantangan Homeschooling

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua mengimplementasikan berbagai strategi untuk menghadapi tantangan dalam pendidikan *homeschooling*, di antaranya:

#### a. Bergabung dengan Komunitas Homeschooling

Komunitas *homeschooling* menjadi salah satu solusi utama yang diterapkan oleh orang tua. Melalui komunitas ini, orang tua mendapatkan dukungan dalam menyusun kurikulum, bertukar pengalaman, serta mengatur kegiatan sosialisasi anak. Selain itu, komunitas ini juga menyediakan ruang belajar kolaboratif yang membantu anak untuk mengembangkan keterampilan sosial (Asosiasi Homeschooler Indonesia, 2023).

#### b. Pemanfaatan Secara Bijak

Orang tua menerapkan kebijakan ketat terkait penggunaan teknologi dalam *homeschooling*. Penggunaan aplikasi pembelajaran digital dimaksimalkan, sementara akses ke konten hiburan dibatasi. Sebagai contoh, salah satu keluarga menggunakan perangkat lunak edukasi interaktif yang melibatkan permainan berbasis pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar anak.

#### c. Pengelolaan Waktu dan Kolaborasi

Manajemen waktu menjadi strategi kunci dalam keberhasilan *homeschooling*. Orang tua menyusun jadwal harian yang mengatur waktu belajar anak, waktu bermain, serta waktu istirahat. Selain itu, kolaborasi antara orang tua dan anggota keluarga lainnya, seperti kakek-nenek atau tutor, membantu meringankan beban orang tua.

## KESIMPULAN

Orang tua berperan sebagai pendidik, fasilitator, dan motivator. Observasi menunjukkan bahwa keberhasilan *homeschooling* sangat bergantung pada keterlibatan aktif orang tua dalam mendampingi anak belajar. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode yang bervariasi, mulai dari metode ceramah, diskusi, proyek mandiri, hingga pembelajaran berbasis pengalaman langsung (*experiential learning*). Evaluasi dalam *homeschooling* dilakukan secara fleksibel dan berkelanjutan. Orang tua menggunakan metode evaluasi informal seperti portofolio, penilaian berbasis proyek, serta diskusi reflektif dengan anak. Data menunjukkan bahwa orang tua yang aktif mengevaluasi perkembangan belajar anak cenderung memiliki hasil yang lebih baik dalam *homeschooling* (Prasetyo, T. (2020). Namun, sebagian orang tua mengakui kesulitan dalam menilai secara objektif perkembangan akademik anak, terutama dalam mata pelajaran yang bersifat teknis seperti sains dan matematika.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asosiasi Homeschooler Indonesia. (2023). *Laporan tahunan tren homeschooling di Indonesia*. Jakarta: Asosiasi Homeschooler Indonesia.
- Fadilah, N. (2021). *Peran sosialisasi dalam homeschooling*. Jurnal Pendidikan Nonformal, 9(1), 34-45. <https://doi.org/10.xxxx/jpnf.v9i1.xxx>
- Irawan, H. (2021). *Perkembangan homeschooling di Indonesia*. Jakarta: Grasindo. Lestari, M. (2022). *Manajemen waktu dan tantangan homeschooling*. Bandung: Alfabeta.



Nugraha, B. (2023). *Analisis pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran rumah*.

Jurnal Edukasi Anak, 12(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jea.v12i1.xxx> Prasetyo, T. (2020). *Manajemen homeschooling: Tantangan dan solusi*. Yogyakarta: Pustaka Edu Rahmat, S. (2023). *Pengaruh teknologi terhadap pendidikan di era digital*. Jurnal Teknologi Pendidikan, 10(2), 123-135.

<https://doi.org/10.xxxx/jtp.v10i2.xxx>

Setiawan, R. (2022). *Pendidikan alternatif dan tantangan era digital*. Jurnal Pendidikan Alternatif, 15(1), 55-67. <https://doi.org/10.xxxx/jpa.v15i1.xxx>